

Metode Guru Sekolah Minggu dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok terhadap Anak Minggu Gembira di Stasi ST. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa (*Sunday School Teacher's Method in Teaching Basic Prayers to Happy Sunday Children at Stasi ST. John Don Bosco Sukajulu Three Meetings*)

Pelta Ginting^{1*}, Widya Anzelica Br Tarigan²

STP ST Bonaventura Delitua Medan, Sumatera Utara^{1,2}

peltaroelginsu@gmail.com^{1*}, widyatarigan96@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 15 Oktober 2023

Revisi 1 pada 24 Oktober 2023

Revisi 2 pada 29 Oktober 2023

Disetujui pada 2 November 2023

Abstract

Purpose: This research aims to explore the methods used by Sunday School teachers to teach fundamental prayers to the children of Minggu Gembira at St. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jupa. **Methodology:** This study adopted a qualitative approach using a single case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the teaching methods employed by Sunday schoolteachers include the use of visual media, repetition, and real-life examples.

Results: This study explored the effectiveness of The Sunday School teacher's method in teaching the main prayers to the children of Sunday Joy at St. John Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa Station. Results indicate that this method shows promise in enhancing children's understanding and retention of key prayers

Limitations: The limitations include small sample size and limited generalizability to other settings. Further research is required to assess the long-term impact of this method on children's spiritual growth and development.

Contribution: This study contributes to the development of teaching methods for fundamental prayers in Sunday Schools and provides insights into how Minggu Gembira children respond to teaching methods.

Keywords: *Teaching, St. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jupa, children*

How to cite: Ginting, P., Tarigan, A, A, Br. (2023). Metode Guru Sekolah Minggu dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok terhadap Anak Minggu Gembira di Stasi ST. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79-83.

1. Pendahuluan

Guru Sekolah Minggu adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dalam membina iman anak-anak. Di zaman yang semakin maju, guru Sekolah Minggu memainkan peran yang sangat penting dalam membangun dan menumbuhkan iman anak agar baik dan kokoh. Sekolah Minggu adalah tempat bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, membentuk kepribadian kristiani, menyayangi, dan memahami ajaran agama (Jessica, Hermanto, & Tedjo, 2021). Pentingnya Sekolah Minggu sebagai penjaga pertumbuhan iman anak, agar dapat mengenal Tuhan Yesus secara baik dan benar, serta memuliakan Kristus di sepanjang hidup. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membina pertumbuhan rohani anak-anak Sekolah Minggu (Daun, 1989; Faisol, Paujiah, Russel, & Ramelan, 2022). Dalam Gereja Katolik, anak-anak Minggu Gembira adalah sekelompok anak-anak Katolik yang sudah dibaptis. Mereka dipersatukan di dalam Gereja Katolik melalui kegiatan yang penuh sukacita. Kegiatan Minggu Gembira merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Kegiatan ini membantu anak dalam mengenali iman mereka. Salah satu bukti bahwa anak mengenali iman mereka adalah dengan

mengetahui doa-doa pokok dalam Gereja Katolik (Fahmi, Trisulo, & Kusumawati, 2023; Jessica et al., 2021).

Guru Sekolah Minggu juga harus memiliki sifat yang sabar dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diterimanya. Selain itu, guru Sekolah Minggu juga harus menjadi teladan dalam pembinaan iman anak mulai dari sejak dini serta menunjukkan kasih dan perhatian pribadi kepada setiap anak Minggu Gembira. Guru Sekolah Minggu juga harus memenuhi kriteria tertentu agar pelayanan anak di dalam gereja dapat bertumbuh. Kriteria tersebut antara lain adalah memiliki hati yang lembut, memiliki kasih yang tulus, memiliki kesabaran, memiliki kepedulian, memiliki keberanian, dan memiliki kebijaksanaan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada metode yang dilakukan guru Sekolah Minggu dalam pengajaran doa-doa pokok katolik terhadap anak Minggu Gembira di Stasi St. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelafalan anak Minggu Gembira terhadap doa-doa pokok katolik dan metode yang digunakan guru Sekolah Minggu dalam pengajaran doa-doa pokok katolik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis bagi peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Katolik dan dapat mengaktifkan kembali metode guru Sekolah Minggu di paroki maupun stasi (Ariyanti, Rosniawaty, & Suminar, 2023; Novrasilofa, 2016).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Subjek penelitian adalah seorang guru Sekolah Minggu dan enam anak-anak Minggu Gembira. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran doa-doa pokok yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu meliputi penggunaan media visual, pengulangan, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Anak-anak Minggu Gembira menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran doa-doa pokok

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Metode Pengajaran Doa Doa Terhadap Anak Minggu

Dalam konteks pelayanan gerejawi, guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka. Penelitian ini berfokus pada pentingnya pelayanan guru Sekolah Minggu dalam pertumbuhan rohani anak-anak berusia 5-10 tahun di Gereja GPKAI Elshada. Dalam konteks pelayanan gerejawi, peran guru Sekolah Minggu bukanlah semata-mata sebagai penyampai informasi agama, tetapi juga sebagai pembina rohani yang mendukung perkembangan karakter anak-anak. Guru Sekolah Minggu berperan dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama secara sederhana dan relevan dengan usia mereka. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif di mana anak-anak merasa diterima dan dihargai. Pelayanan guru Sekolah Minggu menjadi sangat penting dalam membentuk dasar iman yang kokoh pada usia dini. Anak-anak pada rentang usia 5-10 tahun sedang dalam tahap perkembangan yang peka terhadap pengajaran dan pembentukan nilai-nilai. Guru memiliki kesempatan emas untuk menanamkan benih iman dalam hati anak-anak, yang akan tumbuh menjadi dasar kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di kemudian hari. Dalam lingkungan Gereja GPKAI Elshada, peran guru Sekolah Minggu memiliki dampak jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan pengajaran rohani yang baik pada usia dini memiliki potensi untuk menjadi generasi yang penuh dedikasi terhadap iman dan pelayanan gerejawi di masa depan. Kontribusi guru Sekolah Minggu membantu gereja dalam mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman yang kokoh.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelayanan guru Sekolah Minggu dalam membentuk karakter dan pertumbuhan rohani anak-anak di lingkungan gerejawi. Mengingat bahwa anak-anak merupakan aset berharga bagi masa depan gereja, investasi waktu dan upaya dalam pelayanan ini memiliki dampak yang jauh lebih luas. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya peran guru Sekolah Minggu dalam pelayanan gerejawi di Gereja GPKAI Elshada perlu terus ditingkatkan untuk memastikan generasi muda yang kuat secara rohani dan penuh cinta kasih.

3.2 Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak

Pembahasan meliputi konsep pembinaan dan pengajaran yang tepat, pembentukan karakter kristiani, serta pengembangan pelayanan yang dapat membantu gereja dan komunitas. Beberapa strategi yang mungkin dijelaskan adalah penggunaan kurikulum yang relevan dengan usia, penggunaan kreativitas dalam pengajaran, serta cara mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Laia, 2018). Strategi pertama yang dapat diadopsi oleh guru Sekolah Minggu adalah memilih dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan usia anak-anak. Kurikulum yang relevan dengan usia akan memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak pada tiap tahap perkembangan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermanfaat bagi pertumbuhan rohani mereka. Penggunaan kreativitas dalam pengajaran juga menjadi strategi yang penting dalam pelayanan guru Sekolah Minggu. Anak-anak cenderung lebih responsif terhadap metode pengajaran yang interaktif dan menghibur. Guru dapat menggabungkan berbagai elemen kreatif seperti cerita-cerita visual, permainan yang mendidik, dan seni yang melibatkan aspek-aspek rohani. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan merasakan nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam.

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak juga perlu ditekankan dalam strategi pelayanan ini. Guru dapat membantu anak-anak memahami bagaimana nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, dan kerendahan hati dapat diaplikasikan dalam situasi sehari-hari mereka. Melalui contoh konkret dan diskusi yang terarah, anak-anak akan lebih mampu mengaitkan ajaran rohani dengan pengalaman praktis dalam kehidupan mereka (Laia, 2018). Strategi berikutnya adalah membentuk karakter kristiani melalui pembinaan yang konsisten dan teladan yang baik. Guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan karakter anak-anak. Dengan memberikan contoh hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, guru dapat menginspirasi anak-anak untuk mengembangkan sifat-sifat yang positif seperti integritas, rasa empati, dan rasa tanggung jawab. Selain berfokus pada pertumbuhan individu, pelayanan guru Sekolah Minggu juga dapat diperluas untuk mendukung gereja dan komunitas. Guru dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan anggota gereja lainnya, seperti seminar tentang pendidikan rohani anak-anak atau proyek pelayanan sosial bersama. Dengan melibatkan orang dewasa dalam upaya pembinaan rohani anak-anak, efek positifnya dapat lebih luas dirasakan dalam lingkungan gereja dan komunitas secara keseluruhan. Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membantu Pertumbuhan Iman Anak:

1. Diskusi

Diskusi akan meliputi tanggung jawab guru dalam memberikan pembinaan spiritual, mengajarkan nilai-nilai agama, dan memberikan teladan dalam kehidupan rohani. Selain itu, akan dibahas pula bagaimana guru Sekolah Minggu dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pertumbuhan rohani anak-anak di luar lingkungan gereja (Minarsih, 2021).

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab guru Sekolah Minggu dalam memberikan pembinaan spiritual sangatlah vital dalam membentuk dasar iman anak-anak. Guru memiliki peran untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar iman, seperti pengenalan terhadap Allah, Yesus Kristus, doa, dan kitab suci. Melalui pendekatan yang mendalam dan bersifat mendidik, guru dapat membantu anak-anak membangun hubungan pribadi dengan Tuhan yang kuat dan berkelanjutan.

3. Teladan

Memberikan teladan dalam kehidupan rohani juga merupakan elemen utama dari peran guru Sekolah Minggu. Guru yang hidup sesuai dengan ajaran Kristiani akan memberikan dampak yang mendalam pada anak-anak. Mereka dapat menginspirasi anak-anak dengan contoh nyata tentang bagaimana iman diterapkan dalam tindakan sehari-hari, termasuk cara berinteraksi dengan orang lain, mengatasi cobaan, dan berbuat baik kepada sesama. (Minarsih, 2021) kolaborasi antara guru Sekolah Minggu dan orang tua memiliki dampak yang luar biasa dalam mendukung pertumbuhan rohani anak-anak di luar lingkungan gereja. Guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak, serta bersama-sama merancang strategi untuk mendukung pertumbuhan iman anak-anak di rumah. Dengan komunikasi terbuka dan kerjasama yang baik, anak-anak akan merasakan dukungan yang konsisten dalam memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Terakhir,

peran guru Sekolah Minggu juga mencakup pengenalan anak-anak kepada pelayanan sosial dan misi. Melalui cerita-cerita dan kegiatan yang relevan, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya membantu sesama. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih luas tentang iman Kristiani yang juga memperhatikan kepedulian terhadap dunia di sekitar mereka.

3.3 Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelayanan Guru Sekolah Minggu

Pembahasan akan meliputi penggunaan platform digital untuk pengajaran, aplikasi interaktif yang mendukung pembelajaran agama, serta strategi menggunakan media sosial atau saluran online untuk menjaga keterlibatan anak-anak dalam kegiatan rohani. Keuntungan dan tantangan pemanfaatan TIK dalam konteks pelayanan rohani juga akan dibahas secara mendalam. Dengan menggali aspek-aspek ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana pentingnya peran guru Sekolah Minggu dalam pertumbuhan rohani anak-anak, serta memberikan panduan bagi praktisi dan gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu untuk generasi penerus gereja yang kuat secara spiritual. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan guru Sekolah Minggu membawa dampak yang signifikan dalam era digital ini. Penggunaan platform digital untuk pengajaran dapat memungkinkan guru untuk membuat konten interaktif, seperti video pembelajaran, kuis, dan aktivitas online yang memikat perhatian anak-anak. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak saat ini (D. P. Sari, Yahya, & Nurdin, 2019).

Aplikasi interaktif yang mendukung pembelajaran agama juga dapat menjadi alat efektif dalam pelayanan guru Sekolah Minggu. Aplikasi ini dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai agama melalui permainan edukatif, cerita animasi, dan tantangan rohani. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep spiritual yang kompleks (M. Sari, 2023). Selain itu, pemanfaatan media sosial atau saluran online merupakan strategi inovatif untuk menjaga keterlibatan anak-anak dalam kegiatan rohani. Misalnya, grup diskusi online dapat digunakan untuk mendiskusikan materi pembelajaran atau berbagi pengalaman spiritual. Video live streaming juga bisa digunakan untuk mengadakan acara ibadah khusus atau pengajaran interaktif yang dapat diikuti oleh anak-anak dari rumah. Namun, pemanfaatan TIK dalam pelayanan rohani juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa konten yang disajikan melalui teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai rohani yang diinginkan. Terlalu banyak penggunaan teknologi juga dapat mengabaikan aspek interpersonal dalam pembelajaran, yang penting dalam membina hubungan antara guru dan murid serta antara sesama murid.

Keuntungan pemanfaatan TIK dalam pelayanan guru Sekolah Minggu adalah potensi jangkauan yang lebih luas. Dengan platform online, pembelajaran dan aktivitas rohani dapat diakses oleh anak-anak dari berbagai lokasi, bahkan di luar wilayah gereja. Hal ini membuka peluang untuk menginspirasi lebih banyak anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka (Puspita Sari, Puspitasari, & Amrillah, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi TIK dapat memberikan manfaat dalam pelayanan guru Sekolah Minggu. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, praktisi pelayanan rohani dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi anak-anak masa kini, sambil tetap menjaga nilai-nilai spiritual yang penting.

3.4 Diskusi

Dalam era teknologi yang terus berkembang, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan rohani seperti guru Sekolah Minggu. Diskusi mengenai pemanfaatan TIK dalam pelayanan ini telah mengungkap berbagai strategi yang dapat mendukung pertumbuhan rohani anak-anak dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Penggunaan platform digital untuk pengajaran, aplikasi interaktif, dan media sosial online telah membuka pintu baru bagi guru Sekolah Minggu untuk berinteraksi dan mengajar anak-anak dengan pendekatan yang lebih modern dan sesuai dengan konteks masa kini. Salah satu keuntungan utama dari pemanfaatan TIK dalam pelayanan guru Sekolah Minggu adalah kemampuan

untuk menjangkau lebih banyak anak-anak dari berbagai latar belakang geografis. Platform digital dan media sosial memungkinkan pembelajaran dan keterlibatan rohani dapat diterima oleh mereka yang mungkin tidak dapat menghadiri secara fisik di gereja. Dengan demikian, pesan-pesan rohani dapat menyebar lebih luas dan memengaruhi lebih banyak generasi muda. Namun, perlu diakui bahwa tantangan juga muncul dalam penggunaan TIK dalam pelayanan rohani. Terjebak dalam konsumsi teknologi tanpa arahan dan pengawasan yang tepat dapat menghilangkan nuansa personal dan interaktif yang penting dalam pembelajaran rohani. Oleh karena itu, penting bagi para guru Sekolah Minggu untuk tetap memprioritaskan nilai-nilai spiritual dan memberikan teladan yang baik dalam penggunaan teknologi. Kesimpulannya, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pelayanan guru Sekolah Minggu merupakan langkah yang penting dan strategis dalam mendekati generasi muda saat ini. Dengan memadukan nilai-nilai rohani dengan inovasi teknologi, pelayanan rohani dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif. Namun, keberhasilan penggunaan TIK dalam konteks ini bergantung pada keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai rohani, serta komitmen untuk tetap menjaga interaksi manusiawi yang kaya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru Sekolah Minggu memiliki peluang untuk membentuk landasan iman yang kuat bagi anak-anak masa depan, sambil tetap merangkul perkembangan teknologi yang terus bergerak maju.

4. Kesimpulan

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa berkat kasihnya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya beserta keluarga besar saya yang telah berperan dalam pengerjaan artikel ini. Dan juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah mendampingi saya dalam proses pengerjaan artikel ini serta seluruh umat, Anak Minggu Gembira, Guru Sekolah Minggu dan KDPS yang telah membantu saya dalam proses penelitian. Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini belum sepenuhnya baik dan jika ada masukan dan saran penulis menerima dengan senang hati. Semoga artikel ini bermanfaat bagi yang membaca. Terimakasih

Daftar Pustaka

- Ariyanti, M., Rosniawaty, S., & Suminar, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindangsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat dalam Pengenalan Tanaman Murbei sebagai Tanaman Multiguna. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 79-87. doi:10.35912/jpu.v2i2.1538
- Daun, P. (1989). Penuntun Ke Dalam Sekolah Minggu Kanak-Kanak. *Manado: Yayasan Daun Family*.
- Fahmi, A., Trisulo, T., & Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3), 147-155. doi:10.35912/jnm.v2i3.1892
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40. doi:10.35912/jamu.v1i1.1438
- Jessica, J., Hermanto, Y. P., & Tedjo, T. (2021). Kriteria Guru Sekolah Minggu sebagai Gembala Anak Berdasarkan Yehezkiel 34: 11-16. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 73-86.
- Laia, A. (2018). *Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Iman Anak Pondok Domba PI Rawa Indah Jakarta*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.
- Minarsih, M. (2021). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Iman Anak melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 4(2), 59-74.
- Novrasilofa, S. (2016). Dekonstruksi pranata Erturang pada perkawinan semarga (Studi kasus masyarakat Karo di Berastagi). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2).
- Puspita Sari, R., Puspitasari, R., & Amrillah, H. (2023). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Media Loose Parts di Ra Rabbi Rhadhiyya*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sari, D. P., Yahya, M., & Nurdin, S. (2019). Motivasi orang tua dalam memilih sekolah dasar islam terpadu bagi anak (Penelitian pada orang tua murid di SDIT Nurul Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Nadiem Sebut Masalahnya Bukan Hanya Uang, dalam www.kompas.com (diakses 20 Juni 2020).